

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian di setiap negara sedang menghadapi krisis akibat dari adanya wabah virus *Covid-19* yang sedang terjadi di seluruh dunia yang terjadi di Indonesia serta negara-negara lain yang terkena dampak negatif dari wabah virus tersebut. Virus *corona* yang disebut juga dengan *Covid-19* merupakan virus yang menimbulkan peradangan infeksi pada saluran pernapasan manusia dari mulai batuk pilek hingga menimbulkan kematian. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019 dan masuk ke Indonesia pada Maret 2020.

Perekonomian di Indonesia sedang mengalami krisis, di saat pemerintah berusaha untuk memaksimalkan perekonomian di Indonesia Wabah virus *Covid-19* ini melanda ke seluruh negara di dunia dengan segala bentuk negatifnya bagi kelangsungan perekonomian di Indonesia dan juga negara-negara lain yang menyebabkan masalah dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat. Dampak dari wabah ini mempengaruhi seluruh aspek terutama perekonomian di sektor industri dan sektor-sektor lainnya. Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa perekonomian di Indonesia dalam kondisi yang tidak stabil dengan adanya wabah virus yang datang (Iswari&Muharrir, 2021).

Sebagaimana kita ketahui salah satu akibat dari wabah virus *Covid-19* ini berdampak pada seluruh sektor industri maupun sektor lainnya. Dan salah satunya berdampak pada sektor *food and Beverage* dimana sektor industri *food and beverage* ini bergerak dalam bidang makanan dan minuman. Dengan adanya wabah virus ini pemerintah membuat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dimana dengan adanya penerapan ini banyak kegiatan masyarakat yang di batasi untuk menekan penyebaran virus *Covid-19*. Kebijakan ini melarang adanya interaksi sosial di masyarakat dalam jumlah banyak seperti mengadakan

perkumpulan selama kebijakan ini berlangsung dan memberi batasan waktu penjualan. Sehingga memungkinkan akan adanya penurunan penjualan makanan dan minuman. Dengan menurunnya tingkat penjualan maka akan berpengaruh terhadap keuangan perusahaan. Perusahaan *food and beverage* akan mengalami pertumbuhan yang negatif jika terjadi terus menerus dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan.

Dampak dari konsumsi masyarakat yang mulai menurun dapat menyebabkan terganggunya aktivitas operasional perusahaan, sehingga menjadi salah satu penyebab penurunan pendapatan bagi perusahaan yang bergerak di bidang konsumen dengan penjualan yang berkurang. Sehingga dapat menimbulkan nilai negatif bagi perusahaan dan memungkinkan adanya prediksi kebangkrutan dan perusahaan tidak mampu *survive* atau bangkit dari pertumbuhan yang negatif ke pertumbuhan yang positif. Karena akan adanya penurunan nilai pendapatan dan akan menambah beban pengeluaran perusahaan. Perlu adanya prediksi sedini mungkin sebelum terjadinya kondisi kebangkrutan pada perusahaan yang mengalami kesulitan dari penurunan pendapatannya.

Kebangkrutan merupakan suatu kondisi dimana kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan yang sudah serius, sehingga perusahaan tersebut tidak dapat lagi untuk beroperasi dengan baik. Kebangkrutan diawali dengan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dan hutang jangka panjangnya. Analisis prediksi kebangkrutan dilakukan untuk mendapatkan peringatan awal mengenai potensi kebangkrutan perusahaan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan itu terdeteksi, maka semakin baik bagi pihak manajemen perusahaan untuk melakukan perbaikan. Begitu pula untuk para kreditor dan pemegang saham (investor) agar dapat melakukan berbagai persiapan untuk mengantisipasi adanya kemungkinan terburuk yang terjadi (Masdianti&warasniaasih, 2020).

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alternatif untuk menguji apakah keuangan suatu perusahaan dalam kondisi baik atau sebaliknya. Tingkat

kesehatan keuangan perusahaan penting untuk meningkatkan efisiensi perusahaan dalam melaksanakan usahanya. Sehingga kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dapat ditingkatkan yang pada akhirnya dapat menghindari akan adanya kemungkinan kebangkrutan (terlikuidasi). Terjadinya likuidasi atau kebangkrutan pada sejumlah perusahaan dapat menimbulkan permasalahan baik bagi para pemegang saham maupun seluruh karyawan yang bisa kehilangan pekerjaannya (Andriawan & Salean, 2016).

Upaya untuk mencegah terjadinya kondisi kesulitan keuangan, perlu adanya analisis prediksi kebangkrutan untuk mendeteksi kinerja keuangan perusahaan. Analisis prediksi kebangkrutan ini dapat menggunakan beberapa metode yang sudah teruji keakuratannya. Salah satunya dengan menggunakan metode Springate (S-Score) yang dikembangkan oleh Gordon L.V Springate pada tahun 1978. Dimana dalam penelitian Ria Effendi (2018) menunjukkan bahwa metode Springate ini menunjukkan tingkat yang paling akurat di bandingkan dengan metode Altman, Zmijewski dan Grover dan dalam penelitian Muhammad Munzir Farisi (2019) juga menunjukkan bahwa metode Springate dapat memprediksi kebangkrutan dengan tingkat akurasi sebesar 100%.

Analisis prediksi kebangkrutan dengan metode Springate ini menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis (MDA)* awalnya menggunakan 19 rasio yang terkenal dalam penelitiannya. Namun setelah melakukan pengujian ulang, akhirnya hanya ada 4 rasio yang digunakan dalam pengujiannya yang mampu membedakan kriteria perusahaan yang masuk ke dalam kategori perusahaan yang sehat (*Non-Distress*) ataupun perusahaan yang berpotensi kebangkrutan (*Distress*). Dimana 4 rasio yang digunakan dalam metode ini adalah modal kerja terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, laba sebelum pajak terhadap hutang lancar dan penjualan terhadap total aset.

Tabel 1.1

Perhitungan Rasio Metode Springate (S-Score) tahun 2016

Nama Perusahaan	WC / TA (X1)	EBIT/TA (X2)	EBT/CL (X3)	SALES/TA (X4)	S-Score	Kategori
PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	0,0005	0,2872	0,0320	0,3367	0,6564	<i>Distress</i>
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	-0,1924	2,8982	0,6570	0,5738	3,9365	<i>Non-Distress</i>
PT. Tri Bayan Tirta Tbk	-0,0722	0,2319	-0,0292	0,1018	0,2323	<i>Distress</i>
PT. Inti Agri Resources Tbk	-0,0641	-0,2410	-0,3016	0,0925	-0,5142	<i>Distress</i>
PT. Bumi tekno-kultura Unggul Tbk	-0,0931	0,0690	0,0014	0,0613	0,0386	<i>Distress</i>
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0,3834	0,5584	-0,0033	0,2829	1,2214	<i>Non-Distress</i>

(Sumber : data diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 ini menunjukkan perhitungan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Springate dimana *WC/TA (Working Capital/Total Asset)* ini menunjukkan perhitungan rasio modal kerja terhadap total aset yang bertujuan untuk menunjukkan tingkat perputaran modal kerja perusahaan. *EBIT/TA (earning Before Interest and Taxes/Total Asset)* mengmenunjukkan perhitungan antara laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset yaitu bertujuan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasioanal dari asetnya. *EBT/CL (Earning Before Taxes/Current Liabilities)* menunjukkan perhitungan laba sebelum pajak terhadap hutang lancar yaitu bertujuan untuk menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Dan *Sales/TA (Sales/Total Asset)* menunjukkan perhitungan antara

penjualan terhadap total aset dimana ini bertujuan untuk melihat volume penjualan dari hasil asetnya. Untuk menentukan kondisi perusahaan dengan prediksi kebangkrutan digunakan rumus perhitungan metode Springate (S-Score) yaitu dengan menentukan rumus yang digunakan dengan hasil perhitungan $S = 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$ dengan kriteria hasil nilai perhitungan $S < 0,862$ dikategorikan dalam keadaan bangkrut (*Distress*) sedangkan nilai $S > 0,862$ dikategorikan dalam keadaan sehat (*Non-Distress*).

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kebangkrutan yang dialami beberapa perusahaan dibidang industri *Food And Beverage* yang terkena dampak dari virus *Covid-19* yang sampai saat ini masih berlangsung di Indonesia dan mengalami segala bentuk kesulitan yang terjadi akibat wabah virus ini dengan menggunakan salah satu metode analisis kebangkrutan yang sering digunakan yaitu metode Springate (S-Score) dengan menggunakan 4 rasio keuangan yaitu rasio modal kerja terhadap total aset (X1), Rasio Laba Sebelum Bunga Dan Pajak Terhadap Total Aset (X2), Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Hutang Lancar (X3) Dan Rasio Penjualan Terhadap Total Aset (X4). Maka dari itu penulis membuat penelitian dengan judul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Saat Pandemi *Covid-19* Pada Subsektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020 Menggunakan Metode Springate (S-Score)”.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah penulis uraikan di dalam masalah masalah latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dan menjadi pokok permasalahan agar dalam penyampaian dapat mencapai sasaran, maka perumusan masalah yang akan di sampaikan penulis yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perusahaan yang masuk kategori bangkrut (*Distress*) dengan menggunakan metode Springate (S-Score) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

2. Bagaimana perusahaan yang masuk kategori sehat (*Non-Distress*) dengan menggunakan metode Springate (S-Score) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui perusahaan yang masuk kategori bangkrut (*Distress*) dengan menggunakan metode Springate (S-Score) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui perusahaan yang masuk kategori sehat (*Non-Distress*) dengan menggunakan metode Springate (S-Score) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa maupun pelaku usaha tentang bagaimana menganalisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan dimana dalam penelitian ini penulis mengambil sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengetahui metode Springate (S-Score) sebagai salah satu metode untuk menganalisis prediksi kebangkrutan pada suatu perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan lebih terhadap perusahaan sebagai *early warning* (peringatan awal) apabila terjadi kebangkrutan, sehingga dapat menganalisis potensi kebangkrutan

perusahaan tersebut dan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di perusahaan.

c. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat membantu investor dalam menganalisis dan memutuskan apakah akan melakukan investasi atau tidak pada suatu perusahaan. Dengan adanya hasil penelitian ini, maka dapat melihat potensi kebangkrutan pada suatu perusahaan. Sehingga investor mampu membuat keputusan untuk berinvestasi dengan baik terhadap perusahaan yang tidak bermasalah dalam keuangannya.

d. Bagi Akademis

Penelitian ini di harapkan mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian yang selanjutnya bagi para mahasiswa yang akan membuat penelitian yang sama dengan menggunakan metode Springate (S-Score) pada suatu perusahaan yang akan diteliti.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Memberikan gambaran singkat mengenai hal-hal yang mendorong dilakukannya penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian praktis dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Merupakan penyusunan kajian pustaka yang berisi kerangka teoritis yang menjadi dasar pembahasan dan analisis pada Bab IV. Selain itu juga disertai dengan penelitian terdahulu yang relevan dan juga hipotesis serta dengan model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, definisi operasional serta pengukuran variabel, populasi dan metode pengambilan sampel, jenis sumber metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup pokok-pokok pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data hasil analisis dari uji hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat ditarik dari hasil penelitian dari analisis bab sebelumnya.